

Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-Guru SD Kecamatan Kota Gajah Lampung Tengah

Nelly Astuti¹, Frida Destini², Fadhilah Khairani³, Ika Wulandari U. N⁴, Amrina Izzatika⁵
Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas
Lampung

Email: nelly.astuti@fkip.Unila.ac.id¹, frida.destinifkip.unila.ac.id²,
fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id³, ikawulandari_ut@yahoo.com³, Tika_aqsa@yahoo.co.id⁴

Article History

Received : 26 April 2022

Revised : 23 Mei 2022

Accepted : 24 Mei 2022

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan dapat tercapai. Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan tujuan memahami dan mengetahui tentang apa dan bagaimana PTK serta memahami pelaksanaan PTK dan mampu melaksanakannya. Sebagai sasaran yaitu guru-guru sekolah dasar yang berlokasi Kecamatan Kotagajah. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode pemberian contoh. Kondisi yang diharapkan setelah adanya pengabdian ini adalah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan guru mengenai apa dan bagaimana PTK, apa dan bagaimana pembuatan dan pelaksanaan PTK.

Keywords: classroom action
research, method, teacher

Abstract

Classroom Action Research (CAR) is aimed at finding solutions to social problems. CAR is carried out by starting with a systematic study of the problem. The results of this study are then used as the basis for overcoming these problems. In the process of implementing the plans that have been prepared, then an observation and evaluation is carried out, the results of which are used as input to reflect on what happened at the implementation stage. The results of this reflection process then underlie efforts to improve and refine the next action plan. The above stages are carried out repeatedly and continuously until a quality of success can be achieved. Service activities carried out with the aim of understanding and knowing what and how CAR is and understanding the implementation of CAR and being able to carry it out. The targets are elementary school teachers located in Kotagajah District. The method used is the lecture method, question and answer method, and the method of giving examples. The expected condition after this service is an increase in the understanding and knowledge of teachers about what and how CAR is, what and how to make and implement CAR.

1. PENDAHULUAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Kurt Lewin (1946). Inti gagasan Lewin selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli seperti: Stepen Kemmis, Robin Mc. Taggart dan sebagainya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Aqib (2010) PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Selanjutnya menurut Martati (2010) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tim PGSM (Muslich, 2010) menambahkan bahwa PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Dari rumusan-rumusan di atas, ditemukan kata kunci yang terkait dengan PTK adalah sebagai berikut: PTK bersifat reflektif, PTK dilakukan oleh pelaku tindakan, PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri, PTK bersifat situasional dan kontekstual. Menurut pendapat Cohen

dan Manion (1980) secara umum PTK memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Situasional, kontekstual, berskala kecil, praktis, terlokalisasi, dan secara langsung gayut (relevan) dengan situasi nyata; 2) Memberikan kerangka kerja yang teratur terhadap pemecahan masalah-masalah praktis; 3) Fleksibel dan adaptif, oleh karenanya memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujian dan pembaharuan di tempat kejadian/pelaksanaan; 4) Partisipatori karena peneliti dan/atau anggota tim peneliti mengambil bagian secara langsung atau tidak langsung dalam melaksanakan penelitiannya; 5) *Self-evaluative* yaitu modifikasi secara kontinyu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, dengan tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan praktik dengan cara tertentu; 6) perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan; 7) Secara ilmiah kurang ketat.

Belakangan ini PTK ramai dibicarakan orang. Awal mulanya PTK ditujukan untuk mencari solusi terhadap masalah sosial. PTK dilakukan dengan diawali oleh suatu kajian terhadap masalah tersebut secara sistematis. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pelaksanaan rencana yang telah disusun, kemudian dilakukan suatu observasi dan evaluasi yang hasilnya dipakai sebagai masukan untuk melakukan refleksi atas apa yang terjadi pada tahapan pelaksanaan.

Hasil dari proses refleksi ini kemudian melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan berikutnya. Tahapan di atas dilakukan berulang-ulang dan berkesinambungan sampai suatu kualitas keberhasilan dapat tercapai. Dibiidang pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran, PTK

sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Dengan melaksanakan tahapan PTK, guru dapat menemukan solusi dari masalah yang timbul dikelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, yaitu dengan menerapkan berbagai teori dan teknik pembelajaran secara kreatif. Selain itu, pada saat penelitian disamping guru melaksanakan tugas utamanya mengajar di kelas, guru juga tidak perlu harus meninggalkan siswanya. Jadi, PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.

Namun pada kenyataannya, hasil survey tentang pelaksanaan PTK guru-guru kurang paham dan masih membutuhkan pengetahuan mengenai PTK. Padahal umumnya para guru mendambakan kemampuan melaksanakan PTK, apakah karena mereka dilatarbelakangi oleh kemacetan kenaikan pangkat atau memang ingin menjadi sosok guru yang profesional karena selalu ingin meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan instruksionalnya. Berdasarkan fenomena di atas, FKIP Unila terpanggil untuk melaksanakan pelatihan tentang "Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-Guru SD Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah".

Permasalahan dalam penelitian ini untuk menganalisis situasi yang ada yaitu, guru-guru kurang memahami dan mengetahui apa dan bagaimana PTK, guru-guru kurang memahami pelaksanaan PTK dan melaksanakan PTK dalam proses pembelajaran di kelasnya. Setelah melaksanakan penelitian ini bertujuan agar setelah berakhirnya kegiatan ini para guru dapat: memahami dan mengetahui tentang apa dan bagaimana PTK, memahami pelaksanaan PTK dan melaksanakan PTK dalam proses pembelajaran di kelasnya.

2. METODE

Metode kegiatan pada sosialisai/pelatihan ini meliputi, (a) ceramah ini digunakan oleh narasumber untuk menyampaikan informasi mengenai apa dan bagaimana PTK, apa dan bagaimana pembuatan dan pelaksanaan PTK. (b) tanya jawab ini digunakan oleh narasumber dengan guru untuk meningkatkan pemahaman/pengetahuan pembelajar mengenai apa dan bagaimana PTK serta apa dan bagaimana pembuatan/pelaksanaan PTK. (c) pemberian contoh untuk memudahkan pembelajar mengetahui/memahami apa dan bagaimana PTK serta apa dan bagaimana pembuatan dan pelaksanaan PTK. (d) kegiatan mandiri ini, guru menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan mandiri ini tetap didampingi oleh dosen.

Pendampingan dilakukan secara daring melalui surat elektronik dan grup Whatsapp. Hasil kegiatan mandiri selanjutnya dikumpulkan kepada tim pengabdian untuk memperoleh masukan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran. Tahapan dalam kegiatan ke masyarakat yaitu dengan kegiatan sosialisai yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu: (a) Tahap persiapan berupa pembentukan tim dan menentukan pokok masalah kegiatan pengabdian, menentukan kelompok sasaran, menentukan pokok materi pelatihan, menetapkan waktu, tempat kegiatan, serta survey lapangan. (b) Tahap pelaksanaan berupa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan selama satu hari dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian contoh. Tahap ini dilanjutkan dengan kegiatan mandiri selama lima hari. Kegiatan mandiri ini tetap didampingi oleh dosen. Hasil kegiatan mandiri yaitu berupa proposal penelitian tindakan kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey tentang pelaksanaan PTK guru-guru kurang paham dan masih membutuhkan pengetahuan mengenai PTK. Padahal umumnya para guru mendambakan kemampuan melaksanakan PTK, apakah karena mereka dilatarbelakangi oleh kemacetan kenaikan pangkat atau memang ingin menjadi sosok guru yang profesional karena selalu ingin meningkatkan keberhasilan dalam kegiatan instruksionalnya. Nilai paling tinggi yang diperoleh adalah 70 dan nilai paling rendah yang diperoleh adalah 20. Hanya 24% dari keseluruhan peserta yang memperoleh nilai ≥ 65 , selebihnya memperoleh nilai < 65 . Rerata nilai pretes peserta kegiatan sebesar 39,40. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta kegiatan memiliki: (1) wawasan/pengetahuan yang rendah terkait penelitian Tindakan kelas; dan (2) kemampuan awal/keterampilan yang rendah dalam menyusun proposal penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Evaluasi product mengases luaran yang dihasilkan dari kegiatan yang dilaksanakan. Berdasarkan postes yang dilakukan setelah kegiatan pengabdian secara tatap muka diperoleh hasil seperti yang disajikan dalam Tabel 4.1. Rerata nilai postes peserta kegiatan sebesar 81,20. Nilai paling tinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai paling rendah yang diperoleh adalah 60. Sebanyak 96% peserta memperoleh nilai ≥ 65 , selebihnya memperoleh nilai < 65 . Rerata n-gain yang diperoleh sebesar 0,711 dengan kategori tinggi. Sebanyak 48% peserta dengan n-gain berkategori tinggi, selebihnya berkategori sedang.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kampus PS PGSD FKIP Unila Kampus Metro. Kegiatan yang dilaksanakan selama enam hari, yaitu mulai tanggal 14-19

September 2020 yang diikuti oleh 25 orang guru SD Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Wujud kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini ialah ceramah, pelatihan, dan lokakarya. Wujud kegiatan ini dipilih untuk memberi kesempatan kepada para guru SD agar memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penelitian tindakan kelas, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang dihadapinya, dan bisa mengalami sendiri langkah demi langkah proses penyusunan proposal penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi sehari-hari. Dalam kegiatan ini, pada awalnya guru diberikan untuk mengerjakan pretest untuk mengetahui kemampuan awal seberapa besar pengetahuan peserta mengenai materi penelitian tindakan kelas. Setelah pretest maka kegiatan selanjutnya peserta pelatihan berkesempatan untuk mendengarkan pemaparan materi secara ceramah dan melakukan tanya jawab mengenai teori dan langkah penelitian tindakan kelas serta berdiskusi pemberian contoh-contoh dalam teknik penulisan proposal penelitian tindakan kelas

Kegiatan hari pertama, peserta mendapatkan materi pelatihan, yaitu (i) Hakekat penelitian tindakan kelas, (2) Identifikasi masalah dan penarikan tujuan, (iii) Prosedur PTK dan hipotesis, (iv) Instrumen dan analisis PTK, (v) Teknik penulisan proposal penelitian tindakan kelas. Kegiatan pertama, para guru berdiskusi untuk mengidentifikasi persoalan pembelajaran yang mereka alami sehari-hari dalam proses belajar mengajar di sekolah masing-masing. Selanjutnya, para guru juga diminta untuk merumuskan persoalan pembelajaran tersebut dalam bentuk judul penelitian tindakan. Pada akhir kegiatan hari pertama, para peserta diberikan tugas untuk memperbaiki/membuat proposal

penelitian tindakan kelas masing-masing. Perbaikan/penyusunan proposal ini diberi waktu oleh tim selama lima hari. Tim pengabdian masyarakat juga berharap proposal itu dapat ditindaklanjuti melalui penelitian tindakan kelas di sekolah masing-masing.

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh pernyataan para peserta yang disampaikan pada akhir kegiatan bahwa mereka merasa telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sangat mereka butuhkan. Hal itu juga dibuktikan oleh adanya permintaan para guru agar kegiatan serupa dapat ditindaklanjuti bagi guru-guru yang lain. Peserta kegiatan ini merupakan *output* yang diharapkan dapat menularkan pengetahuan dan keterampilannya kepada para guru yang lain. Jika hal itu dapat terlaksana, kegiatan ini memiliki *outcome*, *impact*, dan *benefits* yang sangat menggembirakan.

Berdasarkan pengamatan terhadap hasil kegiatan yang telah dilaporkan di atas, dapat dikemukakan bahwa kegiatan ini belum sepenuhnya mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, tujuan kegiatan pengabdian ini belum bisa tercapai sepenuhnya. Walaupun kegiatan itu dapat diikuti oleh sejumlah guru sesuai dengan yang direncanakan dan walaupun pada akhir kegiatan masing-masing guru mampu mewujudkan hasil nyata, ternyata masih ada beberapa persoalan yang perlu dikemukakan di sini. Pertama, waktu yang tersedia tidak sebanding dengan besarnya kebutuhan para guru untuk memahami dan mendapatkan keterampilan dalam hal penelitian tindakan kelas dan penyusunan proposalnya. Dengan kata lain, untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang memadai bagi para guru, membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak. Karena kurangnya waktu

maka para peserta ditugasi dengan kegiatan mandiri yaitu menyusun proposal penelitian tindakan kelas.

Selain faktor penghambat atau kendala sebagaimana yang dikemukakan di atas, ada beberapa hal yang merupakan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama, pada umumnya para peserta mendapatkan izin atau kemudahan dari Kepala Dinas Pendidikan Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah dan kepala sekolah masing-masing untuk mengikuti kegiatan ini. Kedua, peserta mengharapkan agar kegiatan ini dapat dilaksanakan dilain waktu bagi guru-guru yang belum mendapat kesempatan mengikuti kegiatan serupa.

Berdasarkan faktor penghambat dan pendukung yang telah dikemukakan di atas, melalui kesempatan ini perlu dikemukakan beberapa peluang yang dapat dilakukan pada kesempatan berikutnya. Pertama, pelatihan serupa perlu ditindaklanjuti mengingat porsi pelatihan (baik mengenai substansi maupun waktu yang tersedia) yang telah dilakukan dipandang kurang mencukupi bagi para guru.

Pelatihan ini juga perlu dilanjutkan untuk guru-guru SD. Kedua, pelatihan sebaiknya dilakukan dalam satuan waktu yang cukup agar pendalaman teori, metodologi, dan praktik dapat dilakukan dengan leluasa. Dengan demikian, para guru mendapatkan waktu yang cukup untuk merancang sebuah penelitian yang berkualitas. Ketiga, pelatihan sebaiknya menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa (*andragogi*) dan didasarkan pada analisis kebutuhan para guru, khususnya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara nyata di lapangan (SD).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilaksanakan

sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun demikian, kegiatan ini belum sepenuhnya bisa mencapai target yang telah ditetapkan, baik target kuantitatif maupun target kualitatif. Secara kuantitatif, kegiatan ini diikuti oleh 25 orang guru-guru SD Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah. Hampir seluruh peserta telah berhasil membuat/menyusun draf proposal penelitian tindakan kelas berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi di sekolah masing-masing. Sebagian besar peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Dengan kata lain, mereka merasa telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sangat mereka butuhkan. Kendala utama yang terjadi pada kegiatan ini yaitu waktu yang tersedia tidak sebanding dengan besarnya kebutuhan para guru untuk memahami dan mendapatkan keterampilan yang mereka butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.

Cohen, L & Manion L. 1980. *Research Methods in Education*. Croom Helm. London & Canberra.

Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. ALFABETA. Bandung.

Martati, Badruli. 2010. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Genesindo. Bandung.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Bumi Aksara. Jakarta.

Rohman, Natawijaya. 1997. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas (Action Research)*. IKIP Bandung. Bandung.

Tim PGSM. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Pelatihan Dosen LPTK dan Guru Sekolah Menengah*. Proyek PGSM Dikti. Jakarta.